

PENGARUH TINGKAT INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN LOGAM MULIA DI PEGADAIAN SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Munggur Sidoarum, Godean, Sleman Yogyakarta)

THE EFFECTS OF INCLUSION LEVEL AND PUBLIC SHARIA FINANCIAL LITERACY ON PURCHASING DECISION OF PRECIOUS METALS AT SHARIA POWNSHOP

Ulfatun dan Safaah Restuning Hayati

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

Ulfatun.2014@fai.umy.ac.id, restuninghayati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inklusi dan tingkat literasi terhadap keputusan pembelian di Pegadaian Syariah Munggur. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan sampel penelitian berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Probability Sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuisioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi dan tingkat literasi berpengaruh simultan terhadap keputusan pembelian.

Kata Kunci : Tingkat Inklusi, Tingkat Literasi, Logam Mulia

Abstract

This study aims to find out the inclusion level and literacy on purchasing decision at the sharia pawnshop in Munggur area. The population in this study was the community of Sidoarum village in Godean sub-district, Sleman, Yogyakarta with a sample of 100 respondents obtained by using probability sampling. The data were collected using questionnaires, and the analysis was carried out using classic assumption test. The findings show that inclusion and literacy levels have a simultaneous effect on purchasing decision.

Keyword: *Inclusion Level, Literacy Level, Precious Metals*

PENDAHULUAN

Berdirinya lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non bank yang terus mengalami perkembangan pesat memberi efek yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan di Indonesia. Lembaga keuangan syariah telah menjadi bagian dari kegiatan kehidupan perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan syariah berperan dalam usaha-usaha pembangunan ekonomi, guna

meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, salah satunya adalah Pegadaian Syariah.

Pegadaian adalah tempat bagi konsumen untuk meminjam uang dengan barang-barang pribadi konsumen sebagai jaminannya. Mengusung slogan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”, perum (perusahaan umum) pegadaian bahkan dinilai sebagai ekonomi kerakyatan. Pegadaian merupakan salah satu alternatif pendanaan yang sangat efektif karena tidak memerlukan persyaratan rumit yang dapat menyulitkan nasabah dalam pemberian dana.¹

Hadirnya pegadaian syariah sebagai sebuah lembaga keuangan formal yang berbentuk unit dari perum pegadaian di Indonesia merupakan hal yang mengembirakan. Pegadaian Syariah bertugas menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan hukum gadai syariah.

Pegadaian Syariah banyak mengeluarkan produk yang diminati masyarakat seperti Rahn adalah produk yang memberikan jasa gadai berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, serta Arum yakni pinjaman dengan sistem syariah bagi pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengambilan secara angsuran, kemudian ada juga produk logam mulia yaitu penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dengan jangka waktu yang fleksibel. Logam mulia menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi. Salah satu pegadaian yang menerapkan produk logam mulia adalah Pegadaian Syariah Munggur. Terbukti dengan banyaknya jumlah nasabah yang melakukan transaksi beli emas batangan dengan produk logam mulia dipegadaian syariah munggur.

Pertumbuhan nasabah dalam melakukan transaksi beli di pegadaian syariah munggur dapat dianggap bahwa keputusan nasabah dalam melakukan transaksi beli sangat dipengaruhi oleh tingkat inklusi dan literasi masyarakat terhadap produk logam mulia di pegadaian syariah, dan dikarenakan masyarakat dapat melakukan transaksi dengan sistem angsuran yang tidak memberatkan

¹Brosur Pegadaian Syariah, 2012 pembiayaan logam mulia

pihak nasabah. Oleh karena itu pegadaian syariah dalam melakukan upaya untuk menyakinkan masyarakat akan mudahnya melakukan transaksi pembelian di pegadaian syariah, maka pegadaian melakukan upaya dalam meningkatkan literasi dan inklusi terhadap logam mulia.

Tingkat Literasi keuangan syariah ini merupakan bagian dari kegiatan perusahaan dalam meningkatkan pemahaman kepada masyarakat, khususnya tentang pegadaian syariah. Setelah masyarakat memahami produk dan manfaatnya, pegadaian berharap masyarakat mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memanfaatkan produk-produk pegadaian syariah sebagai solusi kebutuhan keuangan. Menurut data komiten nasionalkeuangansyariah (KNKS) pegadaian merupakan salah satu institusi yang memiliki pegadaian syariah di Indonesia. Dengan demikian pegadaian memiliki tanggung jawab untuk terus melakukan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.²(Sumber: ekonomi.kompas.com)

Tingkat Inklusi keuangan (*financial inclusion*) merupakan seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Saat ini inklusi keuangantelah menjadi agenda penting di berbagai negara termasuk Indonesia. Program inidibentuk untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pembangunan yang berkelanjutan. Keuangan yang inklusi dapat memberikan aksesterhadap jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, terutama bagi kelompok miskin dan marjinal yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Salahsatu sektor yang menguasai industri keuangan di Indonesia adalah sektor pegadaian.³

Tingkat inklus ikeuangan tersebut PT Pegadaian sebagai lembaga yang dibuat dengan tujuan membebaskan masyarakat dari para rentenir ikut berperan aktif dalam meningkatkan inklusi keuangan. Melalukan pengenalan produk-produk kepada masyarakat desa pegadaian mencoba mengajak masyarakat desa untuk menggunakan layanan keuangan formal. Bukan hanya masyarakat desa

²<https://Ekonomi.kompas.com/read/2018/02/17/110359726/pegadaian-gandeng-ojk-ojk-dan-mui-gelar-literasi-keuangan-di-pesantren> , 24/02/2019

³Sholikul Hadi, Muhammad. *Pegadaian Syariah*, Jakarta:Salemba, hlm 97

yang diajak “melek keuangan” pegadaian juga menasar semua kalangan masyarakat.⁴

Lembaga keuangan yang memberikan layanan pembelian serta melakukan pengupayaan dalam meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat terhadap pembelian diterapkan oleh pegadaian syariah tepatnya di pegadaian syariah Munggur.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti tingkat inklusi dan literasi masyarakat terhadap pembelian emas di pegadaian syariah Munggur, khususnya di masyarakat Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Di karenakan masyarakat dapat mengetahui prosedur serta produk yang ada di pegadaian syariah munggur dengan mudah dan cepat, melalui pegawai yang ada di pegadaian, serta mendapatkan pengarahan dan penjelasan yang jelas. Oleh karena itu penelitian ini akan ditujukan kepada masyarakat Sidoarum yang sudah melakukan transaksi beli di pegadaian syariah Munggur dalam rangka untuk mengetahui keputusan masyarakat dalam melakukan pembelian.

Masyarakat dapat dikatakan sebagai peluang besar dalam bisnis sebuah pegadaian syariah dalam melakukan transaksi, dikarenakan masyarakat adalah target utama dalam melakukan sebuah pemasaran serta transaksi dan kegiatan yang ada di pegadaian syariah. Dengan adanya masyarakat (nasabah) maka pegadaian pun mendapatkan keuntungan dalam layanan serta transaksi di lakukan oleh setiap masyarakat, meskipun belum pasti masyarakat akan menggunakan layanan beli yang ada di pegadaian syariah. Tetapi ada juga masyarakat yang aktif dalam menggunakan layanan pegadaian syariah, apalagi masyarakat yang berada di lingkungan pegadaian syariah Munggur Godean sangat terbantu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan syariah masyarakat berpengaruh terhadap keputusan pembelian logam mulia di pegadaian syariah. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat berpengaruh terhadap keputusan pembelian logam mulia di

⁴<http://www.kompasiana.com/syifahabibah08585b0f550df133446b95706363/mengintip-kontribusi-pegadaian-syariah-dalam-meningkatkan-inklusi-keuangan>, 24/02/2019

pegadaian syariah. Untuk mengetahui tingkat inklusi dan literasi masyarakat berpengaruh terhadap pembelian logam mulia di Pegadaian Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menambah referensi, peneliti membutuhkan penelitian yang terdahulu. Peneliti melihat belum banyak penelitian yang meneliti hal tersebut, untuk tidak dikatakan tidak pernah diteliti sama sekali. Adapun penelitian yang pernah dibahas antara lain :

Tabel 2.1

| Identitas Jurnal | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|--|--|--|-----------------------------------|---|
| Sri Lestari (2015) Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, bulan Desember 2015 | Literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan | purposive sampel | | metode kualitatif. |
| Rika Desiyanti <i>Jurnal Bisnis & Manajemen Volume 2 Nomor 2 Desember 2016</i> | Literasi dan inklusif keuangan serta indeks utilitas UMKM di Padang | Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampel | | metode penelitian kualitatif. |
| Sri Mendari dan Ssamara Suci Kewal Jurnal <i>Economia</i> , Volume 9, Nomor 2, Oktober 2015 | Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE Musi, Anastasia | metode kuantitatif | Sama-sama menggunakan kuantitatif | Objek penelitian mahasiswa |
| Farah Margareta (2015) JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.17, NO. 1, MARET 2015 | Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi | Variabel literasi keuangan | | Objek penelitian mahasiswa Data penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> |
| Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma dan Rina Sari Dewi PELITA, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016 | Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi | metode kuantitatif | Sama-sama menggunakan kuantitatif | Objek penelitian mahasiswa |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | Universitas Negri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014, | | | |
|--|---|--|--|--|

Kerangka Teori

Inklusi

Istilah inklusi keuangan menjadi tren pasca krisis 2008 yang didasari oleh dampak krisis terhadap kelompok *in the bottom of the pyramid* yang umumnya bank yang tercatat sangat tinggi di luar Negara maju. Definisi terkait inklusi keuangan menurut World Bank (2008) yang dikutip dalam Supartoyo et al (2013) adalah sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan formal. Inklusi keuangan ini merupakan strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas system keuangan.

Inklusi keuangan mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran menjadi lebih efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya mekanis pembayaran yang efisien dan alokatif. Bukti empiris menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi penduduk yang besar, belum mempunyai akses yang luas terhadap sector lembaga keuangan formal dan juga menunjukkan rasio kemiskinan dan ketimpangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, inklusi keuangan bukanlah merupakan pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk mengimplementasikan inklusi keuangan.⁵

⁵<https://www.kompasiana.com/syifahabibah08585b0f550df133446b95706363/mengintip-kontribusi-pegadaian-syariah-dalam-meningkatkan-inklusi-keuangan> 24/02/2019

World Bank (2010) mengungkapkan setidaknya terdapat empat jenis layanan keuangan formal yang dianggap vital bagi kehidupan masyarakat yakni layanan penyimpanan dana, layanan kredit, layanan sistem pembayaran, dan asuransi termasuk di dalamnya dana pensiun. Keempat aspek inilah yang menjadipersyaratan mendasar yang harus dimiliki setiap masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Peningkatan akses masyarakat kepada lembaga keuangan tersebut tentunya merupakan masalah kompleksitas yang memerlukan koordinasi lintas sektoral yang melibatkan otoritas perbankan, lembaga keuangan non bank, dan kementerian atau lembaga lain yang menaruh perhatian pada upaya pengentasan kemiskinan, sehingga diperlukan kebijakan komprehensif serta menyeluruh dalam suatu strategi nasional inklusi keuangan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan inklusi keuangan diperlukan suatu ukuran kinerja yang dinamakan *Index Financial Inclusion* (IFI).

Literasi

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan suatu rangkaian aktivitas atau proses untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), masyarakat atau konsumen sehingga mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Menurut *The Assosiation of Chartered Certified Accountants* (2014) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam keadaan tertentu. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan dan keahlian yang membuat seseorang dapat mengelola keuangan untuk mencapai sesuatu keinginannya.⁶

Logam Mulia

Menurut Mulyo, Logam adalah unsur yang mempunyai sifat fisik umum seperti berwujud padat, bertitik leleh tinggi, lentur (tidak mudah patah), mudah dibentuk (dapat di tempa dan ditarik), penghantar panas dan listrik yang baik,

⁶Topik Hidayat, (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang : STIE Bank BPD Jateng, hlm 201

dan dapat di buat paduan antar sesama logam.⁷ Sedangkan menurut Budiono Logam adalah jenis barang tambang yang keras seperti emas, perak, tembaga dan sebagainya.⁸ Mulia adalah bermutu tinggi atau berharga, misal emas, perak dan sebagainya.⁹

Dalam ilmu kimia, logam mulia adalah logam yang tahan terhadap korosi maupun oksidasi.¹⁰ William tanuwidjaja mendefinisikan logam mulia aneka tambang adalah unit usaha PT. Aneka Tambang Tbk yang bergerak di bidang jual-beli emas.¹¹

Hipotesis

Hipotesis ada tiga bagian yaitu H1:Tingkat inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian emas di pegadaian syariah Munggur Godean. H2 : Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan pembelian emas di pegadaian syariah Munggur Godean. H3 : tingkat inklusi keuangan syariah dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian logam mulia di pegadaian syariah Munggur Godean.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif guna untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan, objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Munggur Sidoarum Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Jenis dan Sumber Data

⁷Mulyo (2005). *Kamus Kimia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm 76

⁸Budiono (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Surabaya*, Karya Agung, Jakarta, hlm 105

⁹Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm 60

¹⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/sidoarum,godean,sleman> 30/10/2018

¹¹S Shobirin. (2016). *“Jual Beli dalam Pandangan Islam”*. Jakarta: Balai pustaka,hlm 55

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari masyarakat yang ada disekitar pegadaian syariah Munggur Godean, data tersebut berupa informasi dari jawaban atas pertanyaan dalam kuisioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 responden yang tinggal di sekitar PT. Pegadaian Syariah Munggur Godean, dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner yang di analisis menggunakan regresi linier berganda.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penggunaan data dalam penelitian ini antara lain, Observasi merupakan metode secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tepat pada objek penelitian. Observasi juga bisa dikatakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, tanpa mengajukan untuk mengetahui secara langsung minat masyarakat terhadap jual beli emas di pegadaian syariah Munggur Godean. Kuisioner (Angket) yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana jumlah item, alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilih sesuai keadaan responden yang sebenarnya.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert*. Berdasarkan teknik skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Sugiyono,¹² skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Operasional Variabel Penelitian

¹²Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, hlm 78

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai definisi variabel yang telah dipilih oleh peneliti (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara praktik. Secara nyata, secara operasional, dalam lingkup objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

Independent variable (Variabel independen) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, presiktor, dan antesenden atau biasa disebut variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau menjadisebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹³ Adapun variabel eksogen (X) pada Tingkat Inklusi keuangan syariah (X1), Tingkat Literasi keuangan syariah (X2). *Dependent variable* (Variabel dependen) adalah variabel output, kriteria dan konsekuen, atau biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴ Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas data merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu item dapat dikatakan valid jika adanya kolerasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang akan diungkap. Suatu item biasanya berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan yang untuk mengungkap sesuatu pengujian validitas setiap item dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis, yaitu korelasi person, *correlation* dan analisis factor.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dalam proses analisis regresi, hal itu kaitannya dalam pencapaian model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)”.

¹³Sugiyono (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, hlm55

¹⁴ Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, hlm 60

a. Uji *Multicollinearity*

Menurut Bawono (2006:116) “Uji *Multicollinearity* digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Masalah *multikolinieritas* biasanya muncul pada data *time series*, dan masalah ini serius dapat mengakibatkan berubahnya tanda parameter estimasi”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir”.

b. Uji *Heteroscedasticity*

Menurut Ghazali (2013:139) “Uji *heteroscedasticity* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”.

Menurut Bawono (2006:133) “Gejala *heteroscedasticity* terjadi ketika varian dari variabel pengganggu tidak sama untuk semua observasi, yang mengakibatkan penaksir tidak bisa tetapi tidak efisien lagi untuk digunakan dalam sampel besar maupun kecil, selain itu dalam pengujian T-test dan F-test akan menyebabkan kesimpulan yang salah”.

Menurut Bawono (2006:141) “Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas”. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen atau *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1,X2,X3. Sedangkan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika $t\text{-tes} > t\text{ table}$, maka H_0 ditolak artinya jika didalam persamaan regresi tersebut terdapat *heteroscedasticity* dan jika $t\text{-tes} < t\text{ table}$, maka H_0 diterima artinya dalam persamaan regresi tidak terdapat *heteroscedasticity*.

c. Uji Normality

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam regresi linier *disturbance error*, mengikuti ditribusi normal disekitar rata-rata.

Menurut Bawono (2006:174) “Uji *normalitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dari kedua variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang kita pakai mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal”.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Menurut Sugiyono (2012:151-152) “Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirov* dengan membuat hipotesis:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) mak H_0 ditolak, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal”.

d. Uji Linearty

Menurut Bawono (2006:179) “Pengujian linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang kita gunakan sudah tepat atau lebih baik dalam spesifikasi model bentuk lain, spesifikasi model dapat berupa linier, kuadrat atau kubik”.

Menurut Bawono (2006:184) “Untuk menguji linieritas, penulis akan menggunakan uji *langrange multiplier* yang dikembangkan oleh Engle tahun 1982”. Dalam mendapatkan nilai χ^2 hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel, χ^2 hitung didapatkan dengan mengalikan jumlah data observasi dengan R^2 atau $n \cdot R^2$ dengan kriteria analisis:

1. Jika $\chi^2 \text{ hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$, maka spesifikasi model persamaan linier tidak benar.
2. Jika $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$, maka spesifikasi model persamaan linier adalah benar”.

1. Uji Koefisien Determinasi

a. Uji T_{tes} (uji secara individual)

Menurut Bawono (2006:89) “Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu”.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh akses pengguna, kualitas pada tingkat inklusi dan pengetahuan, keyakinan, keterampilan pada literasi masyarakat terhadap keputusan pembelian emas di pegadaian syariah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel X (akses, pengguna, dan kualitas/layanan) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Y (jual beli).
- 2) $H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya variabel X (pengetahuan, keyakinan dan keterampilan) berpengaruh dan signifikan terhadap Y (jual beli).

Menurut Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan.
 - a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table.

a. Jika t hitung $> t$ tabel, H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat.

b. Jika t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat (Bawono, 2006:90-91).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya (X_{11}) akses, penggunaan (X_{12}), kualitas (X_{13}), pengetahuan (X_{21}), keyakinan (X_{22}), keterampilan (X_{23}) masyarakat terhadap jual beli emas (Y).

Persamaan regresi berganda dapat berupa sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Inklusi

X_2 = Literasi

b. Uji F_{tes} (uji secara serempak)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Ghozali(2005:107) “Uji F bisa dilakukan dengan melihat hasil perhitungan SPSS Anova yang membandingkan *Mean Square* dari regresi dan *Mean Square* dari residual sehingga diperoleh F hitung. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hipotesis nol (0) yang akan diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (0) yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1: \beta_2: \dots \beta_3 = 0$, berarti semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen (Y).

$H_a: \beta_1: \beta_2: \dots \beta_3 \neq 0$, berarti semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y)”.

Menurut Ghozali (2005:88) "Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R² (koefisien determinasi)

Menurut Bawono (2006:92) "Koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X_{1,2,3,...}). Nilai R² terletak antara 0 dan 1. jika nilai R² mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen (Y) yang diterangkan oleh variabel independen (X_{1,2,3,...}). Jika R² bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen (Y) yang diterangkan oleh variabel independen (X_{1,2,3,...}), jika ternyata dalam perhitungan nilai R² sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) tidak bisa dijelaskan sama sekali oleh variabel independen (X_{1,2,3,...})".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 51 responden (51%), dan perempuan sebesar 49 (49%).

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | B | t hitung | Sig t | Keterangan |
|------------------|-------|----------|-------|------------|
| (Constant) | 2.065 | | | |
| Tingkat Inklusi | 0.351 | 4.652 | 0.000 | Signifikan |
| Tingkat Literasi | 0.469 | 5.201 | 0.000 | Signifikan |

| | | | | |
|-------------------|--------|--|--|------------|
| F hitung | 56.931 | | | |
| Sig F | 0.000 | | | Signifikan |
| Adjusted R Square | 0.530 | | | |

Sumber: hasil olah data 2019

Dari tabel 4.12 diatas hasil analisis regresi linier berganda diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 2.065 + 0.351 X_1 + 0.469 X_2$$

Hasil Uji t atau Parsial

Tabel 4.13 hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.065 | 1.010 | | 2.045 | .044 |
| 1 Tingkat Inklusi | .351 | .075 | .391 | 4.652 | .000 |
| Tingkat Literasi | .469 | .090 | .437 | 5.201 | .000 |

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilakukan pengujian untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.000 ($0,000 \leq 0,5$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa "Tingkat Inklusi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian".
2. Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa "Tingkat Literasi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian".

Hasil Uji F atau Simultan

Tabel 4.14 Uji F atau Simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 483.824 | 2 | 241.912 | 56.931 | .000 ^b |
| Residual | 412.176 | 97 | 4.249 | | |
| Total | 896.000 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi, Tingkat Inklusi

Dari hasil uji F pada tabel 4.12 diperoleh F hitung sebesar 56.931 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\% (0,000 < 0,05)$, dapat disimpulkan bahwa tingkat inklusi dan tingkat literasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .735 ^a | .540 | .530 | 2.061 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi, Tingkat Inklusi

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) = 0,530 artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 53% sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Inklusi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 4,652 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Sistem keuangan yang semakin inklusif dapat mengalokasikan sumber daya yang produktif semakin efisien, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, mengurangi pertumbuhan penyaluran kredit informal yang bersifat eksploitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Literasi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 5,201 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang menyakini hingga menjadi trampil dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa akan datang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi dan tingkat literasi berpengaruh simultan terhadap Kepuasan Pelanggan. Hal tersebut terbukti dengan nilai f hitung sebesar 56.931 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dengan adanya tingkat inklusi dan tingkat literasi keuangan ini sangat membantu kepada masyarakat kalangan menengah kebawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, dan tingkat inklusi dan literasi ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang tidak mampu.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian logam mulia di pegadaian syariah Munggur Godean.
2. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian logam mulia di pegadaian syariah Munggur Godean.

3. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat inklusi dan tingkat literasi berpengaruh secara simultan dan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian di pegadaian syariah Munggur Godean.

SARAN

1. Bagi Penduduk Sidoarum Kec. GodeanKab. Sleman Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai refrensi penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta dalam pengetahuan tentang Tingkat Inklusi dan Tingkat Literasi sehingg amampu meningkatkan keputusan pembelian.
2. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan mengena iproduk Pegadaian Syariah yang dipelajari dalam perkuliahan dan dapat diterapkan dalam perusahaan yang diteliti oleh penulis, sedangkan bagi pihak lain yaitu sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang keputusan pembelian emas di Pegadaian Syariah dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti studi kasus dan acuan atau referensi mengenai pembahasan yang berkaitan dengan topic dalam proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Budiono (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Surabaya*, Karya Agung.

Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Hidayat, Taufik (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang : STIE Bank BPD Jateng.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S Shobirin. (2016). “*Jual Beli dalam Pandangan Islam*”.
- Sholikul Hadi, Muhammad. *Pegadaian Syariah*, Jakarta:Salemba
- Sugiyono (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

JURNAL:

- Desiyanti, R. (2017). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122-134.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 14(2).
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130-140.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S. A., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11(2).

Wabsite

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/17/110359726/pegadaian-gandeng-ojk-dan-mui-gelar-literasi-keuangan-di-pesantren>Akses 24/02/2019

<https://id.wikipedia.org/wiki/sidoaru,godean,sleman>, Akses 30/10/18

<https://www.kompasiana.com/syifahabibah08585b0f550df133446b95706363/mengintip-kontribusi-pegadaian-syariah-dalam-meningkatkan-inklusi-keuangan>, Akses 24/02/2019

LAMPIRAN

AsumsiKlasik

UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.04044079 |
| | Absolute | .062 |
| Most Extreme Differences | Positive | .062 |
| | Negative | -.043 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .622 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .834 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UjiHeteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .404 | .615 | | .657 | .513 |
| 1 Tingkat Inklusi | .083 | .046 | .219 | 1.811 | .073 |
| Tingkat Literasi | -.001 | .055 | -.002 | -.020 | .984 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

UjiMultikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|-------------------------|
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|-------------------------|

| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
|------------------|-------|------------|------|-------|------|-----------|-------|
| (Constant) | 2.065 | 1.010 | | 2.045 | .044 | | |
| Tingkat Inklusi | .351 | .075 | .391 | 4.652 | .000 | .671 | 1.490 |
| Tingkat Literasi | .469 | .090 | .437 | 5.201 | .000 | .671 | 1.490 |

a. Dependent Variable: KeputusanPembelian

Uji Linearitas

KeputusanPembelian * Tingkat Inklusi

Report

KeputusanPembelian

| Tingkat Inklusi | Mean | N | Std. Deviation |
|-----------------|-------|-----|----------------|
| 5 | 6.50 | 2 | .707 |
| 6 | 7.00 | 1 | . |
| 7 | 7.00 | 1 | . |
| 8 | 7.86 | 7 | 1.215 |
| 10 | 10.33 | 3 | .577 |
| 11 | 10.50 | 2 | 2.121 |
| 12 | 12.00 | 6 | 2.966 |
| 13 | 12.60 | 10 | 2.366 |
| 14 | 13.29 | 7 | 1.799 |
| 15 | 13.57 | 21 | 2.111 |
| 16 | 13.19 | 16 | 2.373 |
| 17 | 13.60 | 10 | 2.119 |
| 18 | 14.13 | 8 | 2.800 |
| 19 | 14.50 | 2 | 2.121 |
| 20 | 15.25 | 4 | 5.188 |
| Total | 12.60 | 100 | 3.008 |

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| (Combined) | 413.542 | 14 | 29.539 | 5.204 | .000 |
| KeputusanPembelian * Between Groups | 368.890 | 1 | 368.890 | 64.992 | .000 |
| Tingkat Inklusi | 44.652 | 13 | 3.435 | .605 | .844 |
| Within Groups | 482.458 | 85 | 5.676 | | |

| | | | | | |
|-------|---------|----|--|--|--|
| Total | 896.000 | 99 | | | |
|-------|---------|----|--|--|--|

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|--------------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| KeputusanPembelian * Tingkat Inklusi | .642 | .412 | .679 | .462 |

KeputusanPembelian * Tingkat Literasi

Report

KeputusanPembelian

| Tingkat Literasi | Mean | N | Std. Deviation |
|------------------|-------|-----|----------------|
| 6 | 6.75 | 4 | .500 |
| 7 | 7.50 | 2 | .707 |
| 8 | 9.50 | 6 | 3.209 |
| 9 | 12.11 | 9 | 2.028 |
| 10 | 10.91 | 11 | 2.427 |
| 11 | 12.93 | 15 | 2.344 |
| 12 | 13.47 | 15 | 2.100 |
| 13 | 13.13 | 15 | 1.598 |
| 14 | 13.88 | 8 | 2.100 |
| 15 | 13.40 | 5 | .894 |
| 16 | 14.60 | 5 | 2.608 |
| 17 | 14.50 | 2 | 4.950 |
| 18 | 19.00 | 1 | . |
| 19 | 20.00 | 2 | .000 |
| Total | 12.60 | 100 | 3.008 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| KeputusanPembelian * Tingkat Literasi | (Combined) | | 491.277 | 13 | 37.791 | 8.030 | .000 |
| | Between Groups | Linearity | 391.878 | 1 | 391.878 | 83.270 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 99.399 | 12 | 8.283 | 1.760 | .068 |
| | Within Groups | | 404.723 | 86 | 4.706 | | |
| Total | | | 896.000 | 99 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|---------------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| KeputusanPembelian * Tingkat Literasi | .661 | .437 | .740 | .548 |

Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .735 ^a | .540 | .530 | 2.061 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi, Tingkat Inklusi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 483.824 | 2 | 241.912 | 56.931 | .000 ^b |
| | Residual | 412.176 | 97 | 4.249 | | |
| | Total | 896.000 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: KeputusanPembelian

b. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi, Tingkat Inklusi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.065 | 1.010 | | 2.045 | .044 |
| | Tingkat Inklusi | .351 | .075 | .391 | 4.652 | .000 |
| | Tingkat Literasi | .469 | .090 | .437 | 5.201 | .000 |

a. Dependent Variable: KeputusanPembelian

Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .735 ^a | .540 | .530 | 2.061 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi, Tingkat Inklusi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 483.824 | 2 | 241.912 | 56.931 | .000 ^b |
| | Residual | 412.176 | 97 | 4.249 | | |
| | Total | 896.000 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi, Tingkat Inklusi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.065 | 1.010 | | 2.045 | .044 |
| | Tingkat Inklusi | .351 | .075 | .391 | 4.652 | .000 |
| | Tingkat Literasi | .469 | .090 | .437 | 5.201 | .000 |

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

